

ABSTRAK

PUTRAMA AL KHAIR. NPM 1305170245. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling. teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan beberapa bagian yang diperlukan yang berasal dari laporan keuangan berupa rasio keuangan dan hasil opini auditor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (2) rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (3) Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, opini audit going concern

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur marilah sama-sama kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat, baik nikmat islam, nikmat iman, serta kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Shalawat berangkai salam marilah sama-sama kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini di buat berdasarkan salah satu pra syarat di dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan skripsi ini dapat tersusun dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai macam pihak. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, nikmat, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan untuk mendapatkan ke ridhaan-Mu. Amin.
2. Ayahanda saya tercinta Drs Syahwan (Alm) dan Ibunda saya tercinta Walijah Pardi, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan doanya yang tiada henti,

serta abangda Dedi Handoko, S.Pd, abangda Riki Dwi Handika, SE, kakanda Imelda Tri Kartika, S.Pd yang juga selalu memberikan dukungan moril serta materil yang luar biasa.

3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah dengan ikhlas meluangkan waktunya, memberikan pemikirannya, memberikan semangat, serta dorongan dan pengarahan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 ini .
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Segenap pegawai Biro yang sudah banyak membantu penulis di dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi yang ada.
9. Saudara seperjuangan saya BPH PK IMM FEKON UMSU P.A 2015-2016, yaitu Veriyansyah, Ina Liswanty, Ramadan, Wirda Zahrina, M Syahfrijal, Wulandari, Novi Yolanda, Andi afdillah, Sapta Lestari, Belinda, Izza Rahimah, Yulia Rezqi Ananda, Rehanun Nisa, M Andri Hermawan, Rani Sri Rahayu, Suci Chasara Nasution, Djulfadli M Sianipar, Wike Arianti, Nida

Zuhra, M Gunawan, Esty Iswahyuni, Khoirul Akhyar, Ashabihil Akhyar,
Raisha Tamara, Ica Citra.

10. Rekan-rekan saya Ilham Harahap, Dian Angga Dinata, serta adik-adik saya yang tegabung dalam Pelangi Until Jannah
11. Seluruh Alumni, Senior, dan adik-adik PK IMM FEKON UMSU.
12. Dan seluruh pihak yang membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa di jadikan sebagai pegangan di dalam membuat Skripsi lainnya di kemudian hari. Dan semoga setiap apa yang penulis buat mendapatkan ke ridhaan dari Allah SWT. Amin.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Februari 2017

Penulis

Putrama Al Khair

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Uraian Teori	11
1. Rasio Profitabilitas	11
2. Rasio Likuiditas.....	12
3. Kualitas Audit.....	14
4. Auditor.....	16
a. Pengertian Auditor.....	16
b. Peran dan Tanggung Jawab Auditor.....	18
c. Opini Audit	19
d. Going Concern.....	23
e. Opini Audit Going Concern.....	24
1) Pengertian Opini Audit Going Concern.....	24
2) Faktor – factor yang mempengaruhi penerimaan Opini Audit Going Concern	26
5. Penelitian Terdahulu.....	29
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Defenisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 3.1 KAP Big Four	42
Table 3.2 Waktu Penelitian	44
Table 3.3 Populasi	44
Table 3.4 Sampel.....	45
Table 4.1 Return on Asset.....	50
Table 4.2 Current Ratio	51
Table 4.3 Kualitas Audit	52
Table 4.4 Opini Audit Going Concern	53
Table 4.5 Hasil Statistik Deskriptif	54
Table 4.6 Uji Multikolonieritas	55
Table 4.7 Goodness of fit test.....	56
Table 4.8 Block Number 0	57
Table 4.9 Block Number 1	57
Table 4.10 Overall Model Fit.....	57
Table 4.11 Uji Koefisien Regresi Logistik.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pihak manajemen memiliki tanggung jawab dan memiliki kepentingan di dalam menyajikan laporan keuangan untuk memberikan gambaran terhadap prestasi kerja mereka. Laporan keuangan ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen di dalam menjalankan usahanya, sehingga pihak manajemen benar-benar di tuntutan untuk bisa mengeluarkan laporan keuangan yang dapat di pertanggungjawabkan dan dapat di percaya.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Disaat kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor untuk memberikan early warning akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) dalam periode waktu tidak lebih dari

satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988 dalam Januarti, 2007).

Menurut Petronela (2004) yang dikuotasikan dalam Sentosa et. al. (2007) berpendapat bahwa going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.30 Tahun 2001 mewajibkan auditor independen mengevaluasi kondisi dan peristiwa yang dapat menimbulkan kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Periode kelangsungan usaha yang dimaksud dalam PSA No.30 (SPAP, 2001) adalah periode waktu yang pantas atau kurang dari satu tahun setelah tanggal pelaporan hasil audit.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Widyantari (2011) adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, audit lag, opini audit tahun sebelumnya, dan auditor client tenure. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa factor di dalam pemberian opini going concern, di antaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan kualitas audit

Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang

diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan return on assets (ROA). ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah going concern karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan langsung mengganggu dari kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sedangkan hubungan profitabilitas dengan opini audit adalah makin kecil nilai profitabilitas maka perusahaan kesulitan untuk menghasilkan laba. Maka dengan ini auditor akan memberikan opini berdasarkan hasil dari nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas tinggi kemungkinan auditor akan memberikan opini wajar yang akan di teruskan menjadi opini going concern dan jika nilai profitabilitas rendah dan mencapai angka negative maka auditor kemungkinan akan memberikan opini tidak wajar yang akan diteruskan menjadi opini audit non going concern.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Dalam hubungannya likuiditas dengan opini audit going concern, makin kecil likuiditas maka perusahaan di anggap kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor

kemungkinan memberikan opini audit going concern (Noverio dan Dewayanto 2011). Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968) dalam Komalasari (2004). Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit adalah Makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai going concern.

Konsep kualitas audit dapat dilihat dari reputasi KAP dan skala besar KAP. KAP dengan skala besar dan reputasi yang bagus akan di jadikan tolak ukur terhadap kualitas audit dan kebagusan laporan keuangan auditan. KAP dengan skala besar dan reputasi yang bagus ini sering menamakan dirinya sebagai *The Big Four*.

Penelitian-penelitian mengenai opini going concern (unqualified opinion with explanatory language) yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Endra Ulkrina Arma (2008) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan negative terhadap opini audit going concern. Penelitian oleh Rezkhy Noverio (2011) membuktikan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini going concern, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini going concern, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini going concern. Perbedaan hasil penelitian juga di alami oleh Dyah Putri Widyawati (2009) hanya variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern.

Variable kualitas audit, likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Dari berbagai penelitian diatas, terlihat bahwa faktor-faktor tersebut ada yang berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hal ini tergantung dari data perusahaan yang digunakan pada masing-masing penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan yang bergerak dalam sektor Industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman pada umumnya melakukan go public untuk memperoleh modal tambahan (Nadia, 2014).

Dari informasi dan data yang di dapatkan oleh penulis, penulis menemukan hal yang berbeda dari teori yang ada. Perbedaan tersebut dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

RETURN ON ASSET				
PERUSAHAAN	TAHUN			
	2012	2013	2014	2015
AISA	6.56	6.91	5.13	4.12
ALTO	4.98	0.8	-0.82	-2.06
CEKA	5.68	6.08	3.19	7.17
DLTA	28.64	31.2	29.04	18.5
ICBP	12.86	10.51	10.16	11.01
INDF	8.06	4.38	5.99	4.04
ROTI	12.38	8.66	8.8	10
SKLT	3.2	3.8	5	5.3

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat ROA pada perusahaan makanan dan minuman secara umum bisa di bilang baik akan tetapi berfluktuasi. Hanya ada satu perusahaan yang menghasilkan tingkat ROA secara negative. Nilai ROA yang negative ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki masalah di dalam menghasilkan laba perusahaan. Dan permasalahan ini akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut karena laba adalah tujuan utama dari setiap usaha. Hal ini akan mempengaruhi auditor di dalam memberikan opininya. Jika nilai ROA pada perusahaan bernilai negative maka secara otomatis auditor akan memberikan opini tidak wajar. Dalam (PSA No. 30) perusahaan akan menerima trend negative di dalam penerimaan opini audit going concern jika nilai Rasio Keuangan yang penting menunjukkan nilai yang jelek. Tapi berbeda halnya dengan salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini. Pada perusahaan ALTO nilai ROA menunjukkan angka negative untuk laporan di tahun 2014 dan 2015 dan perusahaan mendapatkan opini wajar dari auditor yang akan di teruskan menjadi opini audit going concern. Ini menjadi permasalahan yang cukup berarti di lapangan dan akan membuat investor berpikir dua kali di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi terhadap perusahaan ALTO tersebut.

Kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini secara umum baik karena perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan jasa *KAP The Big Four* di dalam memeriksa laporan keuangannya. Rezkhy Noverio (2011) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan jasa *KAP The Big Four* di dalam pemeriksaan laporan

keuangan perusahaan akan mempengaruhi ketertarikan investor di dalam melakukan investasi. Hanya ada dua perusahaan yang tidak menggunakan jasa *KAP The Big Four* yaitu perusahaan AISA dan ALTO sehingga kedua perusahaan tersebut laporan keuangan auditannya di asumsikan kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Azhar et all (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan jasa *KAP The Big Four* adalah salah satu factor yang berpengaruh terhadap baiknya hasil laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai opini audit going concern, sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat kita ambil beberapa identifikasi masalah yang terjadidi lapangan, yaitu:

1. Ada perusahaan yang tingkat Return On Assetnya negative yang menerima opini audit going concern.
2. Masih ada perusahaan yang tidak menggunakan KAP sekala besar atau yang lebih sering di sebut *The Big Four* di dalam jasa pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, yaitu :

1) Rasio profitabilitas (Diproksikan dengan ROA)

Analisa return on assets dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Munawir dalam Noverio (2011).

2) Rasio likuiditas (Diproksikan dengan CR)

Current ratio menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan pemberi hutang jika ada kegagalan.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan usaha.

3) Kualitas Audit

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan di dalam menentukan kualitas audit ialah penggunaan jasa KAP The Big Four.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan *makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sendiri bermanfaat:

- a. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai konsep pemberian opini audit going concern.
- b. Bagi praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha (business plan).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai going concern yang telah diteliti pada penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (Noverio, 2011).

Brigham dan Houton (2001:89) menyatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan menurut Muhammad (2007) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauhmana tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki

nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah going concern karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut Subramanyam (2010:10) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Ahmad (2004:2) dalam Retno (2011) likuiditas diartikan sebagai mudahnya mengkonversikan suatu asset menjadi uang dengan biaya transaksi yang cukup rendah. Perusahaan yang mempunyai “kekuatan membagi” yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekuatan membayar dikatakan perusahaan yang illikuid.

Rasio keuangan merupakan proksi dari going concern. Analisis rasio secara tradisional memfokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel, atau tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh

sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi. Altman (1968) mengembangkan pendekatan tradisional terhadap analisis rasio dengan menganalisis pemikiran rasio untuk memprediksi kebangkrutan dan menggunakan teknik analisa multi diskriminan. Teknik ini mengidentifikasi 5 rasio yang terdiri dari 22 rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji multi diskriminan, dan aktivitas. Rasio ini yang secara bersamaan, sangat baik untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2002). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui current ratio. Current ratio dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

3. Kualitas Audit

Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional lah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. Nuswantari (2011) mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo et al, 2004). Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah -masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern kliennya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, proksi yang sering digunakan untuk menilai Kualitas Audit adalah dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik. Fanny dan Saputra (2005) menyatakan, ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

Keempat Kantor Akuntan Publik ini menyelenggarakan audit-audit bagi hampir semua perusahaan raksasa di Amerika Serikat dan seluruh dunia dan perusahaan lainnya yang lebih kecil. Sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia, The Big Four diwakili kepentingannya oleh Kantor Akuntan Publiknya di Indonesia, adalah sebagai berikut :

Skala Besar Kantor Akuntan Publik

The Big Four	Mitra di Indonesia
Price Waterhouse Coopers	Haryanto Sahari & Rekan
Ernest & Young	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Deloitte Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
KPMG	Sidharta, Sidharta & Widjaja

Salah satu faktor yang berkaitan dengan reputasi dari Kantor Akuntan Publik adalah quality dan prestige auditor. Dengan meningkatkan kualitas audit sehingga akan peran dan tanggung jawab auditor sebenarnya

sudah diatur dalam standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Auditing Standar Board (ABS). Standar tersebut dalam pelaksanaannya sering menimbulkan expectation gap yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percaya atau harapkan dari auditor dengan apa yang auditor yakin tanggung jawab yang diberikan. Maka untuk memberikan kepercayaan kepada klien, pemakaian laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa. Dari diperlukannya kode etik pada setiap profesi adalah kebutuhan akan yang diberikannya karena melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana diatur dalam kode etik profesi (Agrianti Komalasari, 2004) diperlukan alat prinsip normal yaitu kode etik. Dimana kode etik bertujuan untuk memberitahu anggota profesi tantangan standar perilaku yang diyakini dapat menarik kepercayaan dan memberitahu masyarakat bahwa profesi berkehendak untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas bagi kepentingan masyarakat.

4. Auditor

a. Pengertian auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995).

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan

apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Auditor digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu (Mulyadi, 2002):

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara atau swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi serta menentukan

keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

b. Peran dan Tanggungjawab Auditor

Auditor memiliki peran yang sangat penting. Pendapat auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan akan menjadi bahan acuan ekonomi bagi investor di dalam mengambil keputusan. Auditor berfungsi melindungi pihak yang berkepentingan dengan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak luar perusahaan maupun bagi manajemen dalam mendukung pertanggung jawaban kepada pemilik dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Baridwan, 1999).

Menurut (Mulyadi, 2002) Peran dan tanggung jawab auditor sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (fraud), kekeliruan dan ketidak beresan.

Dalam SPAS seksi 316 pendeteksian terhadap kekeliruan dan ketidak beresan dapat berupa kekeliruan pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi, kesalahan estimasi akuntansi, kesalahan penafsiran prinsip akuntansi tentang jumlah, klasifikasi dan cara penyajian, penyajian laporan keuangan yang menyesatkan serta penyalahgunaan aktiva.

- 2) Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan konflik.

SPAP seksi 220 harus bersikap jujur, bebas dari kewajiban klien dan *tid meak* mempunyai kepentingan dengan klien baik terhadap manajemen maupun pemilik. Disamping itu sikap mempertahankan tindakan independensi dan penuh integritas serta bebas dari hubungan- hubungan tertentu dalam wujud mempertahankan fakta (*independent in fact*) dan menghindari pihak luar merugikan sikap independensinya (*independent in appearasce*).

- 3) Tanggung jawab mengkonfirmasi informasi yang berguna tentang sifat dan hasil prose audit.

SPAP seksi 341 menyatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan, mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan.

- 4) Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

c. Opini Audit

Opini Audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Solikah,

2007). Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) mengharuskan dibuatkan laporan setiap kali KAP dikaitkan dengan laporan keuangan.

Opini audit tersebut dinyatakan dalam sebuah laporan audit. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, antara lain : paragraf pembukaan (*opening paragraph*), paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) . Paragraf pembukaan (*opening paragraph*) mengidentifikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung manajemen entitas. Dalam paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*) auditor menguraikan sifat eksplisit audit dan secara eksplisit menyatakan bahwa audit yang dilakukan telah memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dan dalam paragraf pendapat (*opinion paragraph*), auditor mengkomunikasikan hasil audit.

Terdapat lima tipe opini audit menurut Mulyadi (2002) yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- 1) Semua laporan neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.

- 2) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
 - 3) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - 4) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
 - 5) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraph penjelasan atau modifikasi kata – kata dalam laporan audit baku adalah :

- 1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- 2) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- 3) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- 4) Penekanan atas suatu hal.

5) Laporan audit yang melibatkan auditor lain

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Melalui pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal – hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- 1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas

laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi yang tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

d. Going Concern

Going Concern menurut Suwardjono (2008:234) merupakan suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Going Concern adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan (Gray dan Manson, 2000) dalam Praptitorini dan Januarti (2009). Going Concern menurut Belkaoui (2000) merupakan suatu teori bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.

PSAK 30 menyatakan bahwa going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Salah satu dari hal-hal penting yang harus diputuskan oleh auditor dalam menyampaikan laporan audit adalah apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (going concern).

Menurut Belkaoui (1997) going concern adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan

proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dengan adanya going concern maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek.

Lenard et al., (2000) menyatakan bahwa going concern sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (going concern) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak going concern. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar going concern akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidak mampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturasi tentang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No 30).

e. Opini Audit Going Concern

1) Pengertian

Opini audit going concern merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011: SA Seksi 341). Auditor menetapkan penerimaan opini audit going concern apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya (Ramadhany, 2004). Mengacu pada Statement On Auditing Standar No. 59 (AICPA, 1998) dalam Januarti (2009), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. PSA 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lainnya) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapatan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup (Santosa Fajar dan Wedari, 2007).

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.

- b. Ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuan yang tidak biasa.
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Menurut IPSA (Interprestasi Pernyataan Standar Auditing) nomor 30:01 tentang “Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia Terhadap Kelangsungan Hidup Entitas” maka auditor perlu mempertimbangkan 3 hal sebagai berikut :

- a. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya untuk mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan perusahaannya.
- b. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.
- c. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2) Factor – factor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern

Ada beberapa factor – factor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern menurut Putri Widyantari (2011) yaitu:

a) Rasio likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut

b) Rasio leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2001:120). Leverage dapat diproksikan dengan debt ratio yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat persentase utang perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki atau seberapa besar tingkat persentase total aktiva dibiayai dengan utang.

c) Rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur

dengan rasio laba bersih sebelum pajak dibagi penjualan bersih (NIBTS)

d) Laporan arus kas

Mills dan Yamamura (1998) menyatakan bahwa untuk memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien.

e) ukuran perusahaan

Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

f) pertumbuhan perusahaan

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno dkk., 2006).

g) kualitas audit

pengukuran kualitas audit sampai saat ini belumlah jelas, tetapi biasanya yang menjadi skala pengukuran kualitas audit ialah *KAP The Big Four*.

h) audit lag

Audit lag atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit delay didefinisikan sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Rachmawati, 2008)

i) opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian.

j) auditor client tenure

Auditor client tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin Antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit going concern.

Dalam

5. Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu terangkum dalam tabel sebagai berikut:

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas,	Ismawati Haribowo (2013)	Hasil Penelitian Ini Menyimpulkan Bahwa Rasio Likuiditas Dan Rasio Cepat Yang

	<p>Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia)</p>		<p>Ditunjukkan Oleh Perbankan Rasio Tidak Berpengaruh Pada Pergi Opini Audit Perhatian, Sedangkan Asia Selatan Yang Lain Adalah Proxy Untuk Pinjaman-Ke-Deposit Ratio (Ldr) Memiliki Pengaruh Terhadap Opini Audit Yang Kelangsungan. Hasil Uji Rasio Solvabilitas Diprosikan Dengan Menggunakan Rasio, Rasio Aset Berisiko Sekunder Primer Dan Rasio Risiko Tidak Berpengaruh Pada Opini Audit Going Concern. Hasil Pengujian Dari Rasio Profitabilitas Diprosikan Dengan Menggunakan Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, Return On Equity (Roe), Return On Total Aset (Roa) Dan Return On Suku Bunga Kredit Tidak Menunjukkan Pengaruh Pada Opini Audit Going Concern.</p>
2	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)</p>	<p>Ira Kristiana (2012)</p>	<p>Sampel Dipilih Dengan Metode Purposive Sampling. Analisis Data Dilakukan Dengan Menggunakan Regresi Logistik. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Tidak Mempengaruhi Opini Audit Going Concern, Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Negatif Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Perusahaan.</p>

3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	Endra Ulkri Arma (2008)	(1) Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern. (2) Likuiditas Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern. (3) Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern .
4	Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Andi Kartika (2012)	Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Dan Opinion Shopping Tidak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Sedangkan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Going Concern
5	Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Listing Di Bei Periode 2010-2012	Al Azhar A, Hardi & Ricky Rusydi Satriawan (2014)	Hasil Pengujian, Variabel Kualitas Audit Secara Signifikan Mulai Berlaku Untuk Penerimaan Opini Audit Going Concern. Sementara Lag Audit Dan Variabel Profitabilitas Tidak Memiliki Dampak Signifikan Untuk Opini Audit Going Concern.
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern	Soliyah Wulandari (2014)	Data Dianalisis Dengan Menggunakan Regresi Logistik. Hasil Dari Penelitian Ini Memberikan Dukungan Secara Empiris Bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini

			<p>Audit Going Concern. Namun Hasil Penelitian Ini Tidak Memberikan Dukungan Secara Empiris Bahwa Reputasi Kap, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern.</p>
7	<p>Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas Dan Auditor Changes Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bei Tahun 2007</p>	<p>Dyah Putri Widyawati (2009)</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pada Pengujian Regression Logistic Menunjukkan Nilai $-2\log L$ Dari Model Fit Yang Menurun Yang Menandakan Bahwa Model Statistik Tersebut Semakin Fit Dengan Data. Uji Kelayakan Model Menggunakan Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistic Dan Memperoleh Hasil Yang Signifikan. Langkah Terakhir Dalam Logistic Regresion Adalah Estimasi Parameter Dan Inteprestasinya Yang Menunjukkan Bahwa Hanya Variabel Profitabilitas Yang Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern. Variable Kualitas Audit, Likuiditas Dan Auditor Changes Tidak</p>

			Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern. Dalam Penelitian Ini Selain Menggunakan Logistic Regression Juga Menggunakan Uji Beda T-Test Untuk Mengetahui Perbedaan Rata-Rata Antara Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur.
8	Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	Muhammad Jauhan Irfana (2012)	Hasil Dari Penelitian Ini Berdasarkan Analisis Regresi Logistik Menunjukkan Bahwa Debt Default, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Sedangkan Opinion Shopping Dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
9	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	Ariffandita Nuri Muttaqin (2012)	Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar, Opini Audit Tahun Lalu, Audit Client Tenur, Dan Opinion Shopping, Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Sedangkan Likuiditas, Rasio Aktivitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Audit Lag Tidak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

10	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern	Eko Budi Setyarno Indira Januarti Faisal	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kondisi Keuangan (Altman Z-Score) Dan Laporan Audit Sebelumnya Secara Signifikan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Di Sisi Lain, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Pada Opini Audit Akan Perhatian.
11	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rezkhy Noverio (2011)	Hasil Penelitian Membuktikan Bahwa Kualitas Auditor Dan Solvabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Opini Going Concern, Profitabilitas Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Opini Going Concern, Sedangkan Likuiditas Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Opini Going Concern.
12	Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2005 – 2010)	Kumala Sari (2012)	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Audit Tenure, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Disclosure Dan Likuiditas Memiliki Pengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

13	<p>Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>Nurul Aiisiah (2012)</p>	<p>Setelah Dilakukan Analisis Data Berdasarkan Keempat Model Kondisi Keuangan, Maka Didapatkan Hasil Penelitian Bahwa Variabel Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Baik Menggunakan The Zmijeski Model, Altman Model, Revised Altman Model, Maupun The Springate Model. Sedangkan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Setiap Model. Kondisi Keuangan Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Ketika Menggunakan The Zmijeski Model, The Revised Altman Model. Sedangkan Kondisi Keuangan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Saat Menggunakan Altman Model Dan The Springate Model.</p>
14	<p>Opini Audit Going Concern Dan Faktor-faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan</p>	<p>A.A.Ayu Putri Widyantari</p>	<p>Hasil Pengujian Hipotesis Menunjukkan Bahwa Leverage Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Positif Pada</p>

	Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia		Opini Audit Going Concern. Variabel Profitabilitas, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Pada Opini Audit Going Concern. Hasil Pengujian Hipotesis Juga Menunjukkan Bahwa Variabel Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Audit Lag, Dan Auditor Client Tenure Tidak Berpengaruh Pada Opini Audit Going Concern
--	------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti kembali pengaruh variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern dengan menggunakan perusahaan berbeda yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengembangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis perusahaan yang berbeda, sehingga hasilnya nanti dapat digunakan untuk perbandingan dan pengujian kesimpulan dari penelitian terdahulu.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Widyawati (2009) tentang pengaruh kualitas audit, likuiditas, profitabilitas dan auditor

changes terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2007 menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern

Tujuan dari analisa rentabilitas/ profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Return on asset (ROA) adalah ratio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor akan memberikan opini wajar yang akan di teruskan menjadi opini audit going concern.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Penelitian yang dilakukan oleh Rezkhy Noverio (2011) tentang analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di bursa efek Indonesia menemukan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini going concern

Current ratio (CR) yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah current ratio ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Widyawati (2009) tentang pengaruh kualitas audit, likuiditas, profitabilitas dan auditor changes terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2007 menemukan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kualitas audit menurut Komalasari (2004) didefinisi sebagai *probabilitas error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu- isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

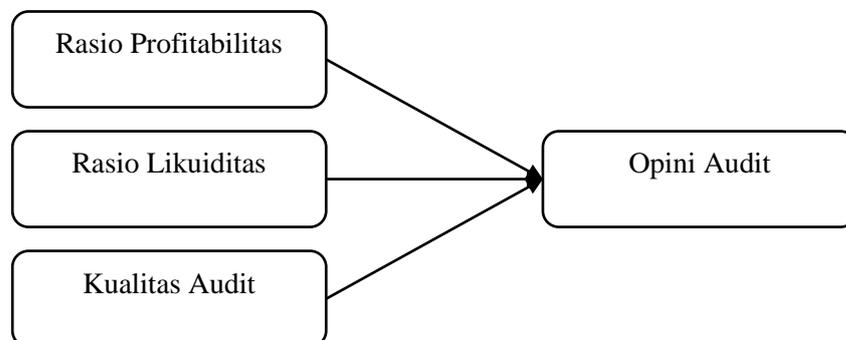
Pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik. Dimana peningkatan kualitas dari audit akan berpengaruh dari para klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional, pelatihan para auditor. Maka dari itu perusahaan yang baik akan menggunakan KAP *The Big Four* di dalam memeriksa laporan keuangannya.

Hipotesis ini didukung oleh Fanny dan Saputra (2005) yang menemukan bukti bahwa KAP yang memiliki reputasi yang bagus mereka akan mempertahankan reputasinya. Auditor akan memberikan opini non going concern pada perusahaan yang mengalami kesulitan atau diprediksikan mengarah pada kebangkrutan.

Untuk lebih jelasnya keterkaitan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kualitas audit dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau suatu keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjukkan pada suatu fenomena yang di amati di uji secara empiris untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literature yang telah disebutkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.
2. Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.
3. Kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2006, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Adapaun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Profitabilitas = ROA (X₁)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan perbandingan dengan menggunakan total asset.

Return On Asset (ROA) memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} = 100\%$$

2. Rasio Likuiditas = CR (X₂)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} = 100\%$$

3. Kualitas Audit (X₃)

Kualitas audit merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor.

Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan menggunakan ukuran atau skala KAP. Variabel dummy dalam penelitian ini adalah KAP Big Four dan KAP non Big Four. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy untuk auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big Four diberikan lambang 1 dan KAP non Big Four diberi lambang 0 sesuai dengan penelitian Komalasari (2006).

KAP BIG FOUR DIINDONESIA

The Big Four	Mitra di Indonesia
Price Weterhous Cooperrs	Haryanto Sahari & Rekan
Ernest & Young	Purwantono, Sarwoko & Sandjada
Deloitte Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
KPMG	Sidharta, Sidharta & Widjaja

Table 3.1

4. Opini Audit Going Concern (Y)

Opini audit going concern merupakan opini yang diberikan auditor setelah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang teridentifikasi baik dalam segala hal. Jika perusahaan mendapatkan opini

audit going concern maka akan di berikan kode 1 dan jika perusahaan menerima opini audit non going concern maka akan di beri kode 0. Hal ini sesuai dengan ketentuan penggunaan variabel dummy.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini:

Table 3.2

Waktu Penelitian

KEGIATAN	2016-2017																			
	DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
Seminar Proposal									■											
Perbaikan Proposal										■	■	■								
Riset													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																		■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti untuk diteliti (Sekaran, 2006: 121). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015. Jumlah total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah 14 perusahaan.

Berikut data perusahaan makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 3.3
Daftar Nama-nama Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09 Juli 1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 Februari 1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14 Juli 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Januari 2014
8	MYOR	Mayora Indah Tbk ,PT	04 Juli 1990
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oktober 1994
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05 Januari 1993
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08 September 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Desember 1996
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Compani Tbk, PT	02 Juli 1990

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi (Sekaran, 2006:123). Sampel merupakan beberapa anggota yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil adalah beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan makanan dan minuman digunakan untuk membedakan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini digunakan purposive sampling di dalam pengambilan sampel perusahaan. Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan. Pengambilan Sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan setelah di audit untuk empat tahun terakhir dan akhir pada tahun 2015.

Dari kriteria pengambilan sampel di atas terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Berikut sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.4
Data Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09 Juli 1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 Februari 1984

5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14 Juli 1994
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-93

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan beberapa bagian yang diperlukan yang berasal dari laporan keuangan berupa rasio keuangan dan hasil opini auditor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan-rumusan masalah penelitian, apakah masing-masing variable bebas (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan kualitas audit) tersebut berpengaruh terhadap penerimaan variable terikat yaitu opini audit going concern baik secara parsial dan simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian:

1. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel-variabel tersebut.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan (Ghozali, 2005). Data yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu auditee yang menerima opini audit unqualified going concern atau audit yang menerima opini audit unqualified non going concern.

2. Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic. Digunakan regresi logistic karena variable dependen pada penelitian ini bersifat dikotomi. Jika variable dependen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variable tersebut harus dinyatakan sebagai variable dummy dengan memberi kode 0 (nol) dan 1 (satu), setiap variable dummy menyatakan satu kategori variabel dependen non-metrik atau kategori (Imam Ghozali, 2005, hal. 178).

Menurut Imam Ghozali (2005, hal 333) regresi logistik digunakan jika asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran Antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistic karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Adapun persamaan untuk regresi logistik menggunakan *odds ratio* (Imam Ghozali, 2005, hal. 336) sebagai berikut:

$$\ln = \frac{\text{Prob}(\text{audit})}{1 - \text{Prob}(\text{audit})} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Prob audit :

1 – Prob audit :

X1 : ROA

X2 : CR

X3 : Kualitas Audit

X4 : Opini Audit Going Concern

β : koefisien parameter regresi logistik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di Antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dengan cara menganalisis matrik variabel-variabel independen (Imam Ghozali, 2005, hal. 105).

- Jika nilai antar variabel independen nilainya $> 0,90$ maka dinyatakan terjadi multikolonieritas (terjadi korelasi)
- Jika nilai antar variabel independen nilainya $< 0,90$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas (tidak terjadi korelasi)

2) Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodnees Of Fit Test)

Menurut Imam Ghozali (2005, hal 341) dalam menilai kelayakan regresi logistik dapat dilihat dari nilai *chi-square*. Dalam uji *chi-square* dapat melihat suatu nilai koefisien determinan dari model logistik adalah R^2 logit. R^2 logit dapat dilihat dari hasil output program statistic SPSS, yaitu *Hommer* dan *lemshow test*. *Hommer* dan *lemshow* mengukur persesuaian dari nilai aktual dengan nilai prediksi dari variabel dependen.

Hommer dan *lemshow test* diindikasikan dengan nilai *chi-square*. Dalam pengambilan keputusan dari nilai *good of fit* diukur dari *chi-square* yaitu *chi-square* < *chi-square* tabel atau jika *asymptotic* signifikan > α berarti H_0 diterima. Artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Karena tidak ada perbedaan nyata Antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sedangkan nilai *chi-square* > *chi-square* tabel atau jika *asymptotic* signifikan < α berarti H_0 ditolak.

Jika nilai *asymptotic* signifikan > α (0,05) maka regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Jika *asymptotic* signifikan < α (0,05) maka regresi logistik tidak layak di pakai untuk analisis selanjutnya.

3) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai overall model fit ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value*. Model yang fit dengan baik akan memiliki nilai -2 LL yang kecil. Nilai -2 LL minium adalah nol (fit sempurna memiliki *likelihood* 1, dan -2 LL adalah 0) (Imam Ghozali, 2005, hal 340).

- Jika $-2LL \text{ block number} = 0 > -2LL \text{ block number} = 1$ berarti model secara keseluruhan layak di pakai.
- Jika $-2LL \text{ block number} = 0 < -2LL \text{ block number} = 1$ berarti model secara keseluruhan tidak layak di pakai.

H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi logistik dengan menggunakan *Wald statistic* dan nilai probabilitas (*sig*). *wald statistic* memberikan tingkat signifikan statistic untuk masing-masing koefisien. Nilai *Wald statistic* dibandingkan dengan X^2 tabel sedang nilai probabilitas (*sig*) dibandingkan dengan nilai α (5%). Analisis logistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menentukan penolakan dan penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α (5%). H_0 diterima bila *Wald* hitung $> X^2$ tabel dan *asymptotic* signifikan $< \alpha$. Sedangkan bila *Wald* hitung $< X^2$ tabel dan *asymptotic* signifikan $> \alpha$ maka H_0 ditolak (Singgih Santoso, 2000). Dalam mengestimasi parameter dan menginterpretasikan koefisien logistik menggunakan *odds ratio*.

- Jika probabilitas *sig* $> \alpha$ (0,05) dan *wald statistic* $< X^2$ tabel 3,841 maka dinyatakan hasil yang tidak berpengaruh.
- Jika probabilitas *sig* $< \alpha$ (0,05) dan *wald statistic* $> X^2$ tabel 3,841 maka dinyatakan hasil yang berpengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian dan Analisis Data

a. Return On Asset (X_1)

Berikut perhitungan return on asset (ROA) pada masing – masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dapat dilihat pada table IV.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Return On Asset (ROA) Emiten-Emiten Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2012-2015

RETURN ON ASSET					
NO	KODE EMITEN PERUSAHAAN	TAHUN			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	6.56	6.91	5.13	4.12
2	ALTO	4.98	0.8	-0.82	-2.06
3	CEKA	5.68	6.08	3.19	7.17
4	DLTA	28.64	31.2	29.04	18.5
5	ICBP	12.86	10.51	10.16	11.01
6	INDF	8.06	4.38	5.99	4.04
7	ROTI	12.38	8.66	8.8	10
8	SKLT	3.2	3.8	5	5.3

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan table 4.1 di atas, diketahui bahwa Return On Asset (ROA) dari masing-masing emiten perusahaan makanan dan minuman mengalami pergerakan fluktuatif, kecuali pada perusahaan ALTO dan SKLT.

ALTO mengalami penurunan nilai Return On Asset dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Di tahun 2013 jumlah penurunan nilai ROA

cukup tinggi yaitu sebesar 4,18 point dari tahun 2012, di tahun 2014 nilai ROA kembali mengalami penurunan sebesar 1,62 point, dan di tahun 2015 nilai ROA juga masih mengalami penurunan sebesar 1,24 point. Jika dilihat dari besarnya point penurunan ROA, maka pada tahun 2015 perusahaan ALTO mengalami penurunan point terkecil. Hal ini disebabkan oleh jumlah perolehan laba bersih dari tahun ketahun mengalami penurunan, begitu juga dengan jumlah total asset yang dari tahun ketahun juga mengalami penurunan. SKLT konsisten mengalami kenaikan nilai ROA dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat di dalam table di atas bahwa di tahun 2013 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,6 point dari tahun 2012, di tahun 2014 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 1,2 point dari tahun 2013, dan di tahun 2015 jumlah kenaikan nilai ROA sebesar 0,3 point. Dari sini dapat kita lihat jumlah kenaikan nilai ROA pada perusahaan ALTO terbesar ialah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,2 point. Hal ini disebabkan oleh jumlah perolehan laba bersih dari tahun ketahun mengalami kenaikan, begitu juga dengan jumlah total asset yang dari tahun ketahun juga mengalami kenaikan.

Pergerakan yang fluktuatif dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam menjaga kestabilan pergerakan nilai pendapatan laba.

b. Current Rasio (X₂)

Berikut ini adalah perhitungan Current Rasio pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 yang di sajikan dalam table IV.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Current Ratio Emiten-Emiten Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2012-2015

CURRENT RATIO					
NO	KODE EMITEN PERUSAHAAN	TAHUN			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	126.95	175.03	266.33	162.29
2	ALTO	214.3	183.6	307.57	158.27
3	CEKA	102.71	163.22	146.56	153.47
4	DLTA	526.46	470.54	447.32	642.37
5	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.6
6	INDF	200.32	166.73	180.74	170.53
7	ROTI	1.12	1.14	1.37	2.05
8	SKLT	141.6	122.8	118.4	119

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan table 4.2 di atas, diketahui bahwa Current Ratio dari masing-masing emiten perusahaan Makanan dan Minuman mengalami pergerakan fluktuatif, kecuali pada perusahaan ROTI yang menunjukkan pergerakan naik dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,02 point dari tahun 2012, di tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,23 point dari tahun 2013, dan di tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi di bandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,68 point. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai aktiva lancar dan juga hutang lancar.

Kenaikan nilai aktiva lancar selalu lebih tinggi dari kenaikan hutang lancar.

Pergerakan nilai Current Ratio yang berfluktuatif menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu di dalam mempertahankan konsistensi nilai Current Ratio yaitu kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendeknya.

c. Kualitas Audit (X₃)

Berikut table kualitas audit pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 setelah menggunakan pengkodean variable dummy, yaitu ketika perusahaan menggunakan jasa *Kap The Big Four* maka akan di beri kode 1 dan jika perusahaan tidak menggunakan jasa *Kap The Big Four* maka akan di beri kode 0.

Tabel 4.3
Kualitas Audit Emiten-Emiten Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2012-2015

KUALITAS AUDIT					
NO	PERUSAHAAN	TAHUN			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	0	0	0	0
2	ALTO	0	0	0	0
3	CEKA	1	1	1	1
4	DLTA	1	1	1	1
5	ICBP	1	1	1	1
6	INDF	1	1	1	1
7	ROTI	1	1	1	1
8	SKLT	0	0	0	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa ada tiga perusahaan yang tidak menggunakan jasa *Kap The Big Four* di dalam

jasa pemeriksaan laporan keuangannya, yaitu perusahaan AISA, ALTO, dan SKLT. Sehingga untuk ketiga perusahaan ini di berikan kode 0 sesuai dengan ketentuan jika menggunakan Variabel Dummy. Dan untuk 5 perusahaan lain di beri kode 1.

d. Opini Audit Going Concern (Y)

Berikut table hasil opini audit perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 setelah menggunakan pengkodean Variabel Dummy, yaitu jika opini yang di keluarkan oleh auditor adalah wajar maka akan di beri kode 1 dan jika opini yang di berikan oleh auditor selain dari pada wajar maka akan di beri kode 0.

Tabel 4.4
Opini Audit Going Concern Emiten-Emiten Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2012-2015

OPINI AUDIT GOING CONCERN					
NO	KODE EMITEN PERUSAHAAN	TAHUN			
		2012	2013	2014	2015
1	AISA	1	1	1	1
2	ALTO	0	1	1	1
3	CEKA	1	1	1	1
4	DLTA	1	1	1	1
5	ICBP	1	1	1	1
6	INDF	1	1	1	1
7	ROTI	1	1	1	1
8	SKLT	1	1	1	1

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan di 4 tahun terakhir pengeluaran laporan keuangan mendapatkan opini audit going concern dan hanya 1 perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern yaitu perusahaan ALTO

pada tahun 2012 sehingga akan di berikan kode 0 sesuai dengan ketentuan penggunaan Variabel Dummy.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	33.26	-2.06	31.20	8.7272	7.94612
CR	32	641.25	1.12	642.37	201.2913	146.95869
Kualitas	32	1.00	.00	1.00	.6250	.49187
Opini	32	1.00	.00	1.00	.9688	.17678
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian opini audit going concern memiliki rata-rata sebesar 0,97 dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel dummy. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0.177, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0.177.

ROA memiliki rata-rata sebesar 8,73; dengan nilai minimum sebesar -2 dan maksimum sebesar 31. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 7,946, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan variabel ini sebesar 7,946.

CR memiliki rata-rata sebesar 201,29; dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 642. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 146,959, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan variabel ini sebesar 146,959.

Kualitas Audit memiliki rata-rata sebesar 0,63 dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel dummy. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0.492, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0.492.

b. Regresi Logistik

a) Uji Multikolonieritas

Analisis pertama yang dilakukan adalah menguji multikolonieritas dengan melihat tabel *correlation matrix*. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Berikut tabel *correlation matrix* pada penelitian ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolonieritas

Correlation Matrix

	Constant	ROA	CR	Kualitas	
Step 1	Constant	1.000	-.785	-.895	.003
	ROA	-.785	1.000	.470	-.003
	CR	-.895	.470	1.000	-.003
	Kualitas	.003	-.003	-.003	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Tabel IV.6 Dapat memberikan informasi tentang korelasi antar variabel independen. Nilai korelasi tertinggi 0,470 (variabel < 0,90). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

b) Menilai Kelayakan Model Regresi

Nilai *goodness of fit test* diindikasikan dengan nilai *chi-square*. Pernyataan ini dapat kita lihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.7
Goodness of Fit Test**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.459	8	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Dari hasil uji Hosmer dan Lemeshow pada tabel IV.7 Di dapat nilai *chi-square* sebesar 0,459 dengan probabilitas signifikan menunjukkan nilai 1. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi penerimaan opini audit going concern di atas nilai α (0,05). Ini berarti H0 diterima, yang artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

c) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (overall model fit test). Untuk menilai overall model fit test

ditunjukkan dengan log likelihood value, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Block Number 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	12.881	1.875
	2	9.453	2.757
	3	8.929	3.264
	4	8.900	3.421
	5	8.900	3.434
	6	8.900	3.434

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 8.900

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Tabel 4.9
Block Number 1

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5.570 ^a	.099	.407

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Tabel 4.10
Overall Model Fit

(-2LL) Block Number = 0	Mempunyai nilai 8,900
(-2LL) Block Number = 1	Mempunyai nilai 5,570

Dilihat dari tabel IV. Bahwa $-2LL \text{ block number} = 0$ lebih besar dari pada $-2LL \text{ block number} = 1$. Ini berarti model secara keseluruhan layak di pakai.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (sig), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	ROA	-.492	.634	.602	1	.438	.611
	CR	-.020	.022	.831	1	.362	.981
	Kualitas	34.230	5403.718	.000	1	.995	734142667290743.200
	Constant	8.320	6.640	1.570	1	.210	4107.041

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, Kualitas.
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21

a) Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Hasil uji hipotesis ROA menunjukkan nilai probabilitas (sig) 0,438 dan nilai *Wald Statistic* 0,602. Karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) dan nilai wald statistic lebih kecil dari X^2 tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit

Going Concern pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b) Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap penerimaan Opini audit Going Concern.

Hasil uji hipotesis CR menunjukkan nilai probabilitas (sig) 0,362 dan nilai wald statistic 0,831. Karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) dan nilai wald statistic lebih kecil dari X^2 tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotesis Kualitas audit menunjukkan nilai probabilitas (sig) 0,438 dan nilai *Wald Statistic* 0,995. Karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) dan nilai wald statistic lebih kecil dari X^2 tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh Return on Asset terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa nilai probabilitas (sig) 0,438 dan nilai *Wald Statistic* 0,602. Karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) dan nilai wald statistic lebih kecil dari X^2 tabel dengan df 1 sebesar 3,841, ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Damayanti (2011) Return on Asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Pernyataan di dalam (PSA No. 30) juga menyatakan bahwa perusahaan akan menerima trend negative dari auditor jika nilai rasio keuangan yang penting mengalami permasalahan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan kembali oleh penulis yang hasilnya Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa Return on Asset mempunyai pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Makan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh Return on Asset terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa nilai probabilitas (sig) 0,362 dan nilai wald statistic 0,831. Karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) dan nilai wald statistic lebih kecil dari X^2 tabel dengan df 1 sebesar 3,841, ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aquariza (2011) yang mendapatkan hasil bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Rezkhy Noverio (2011) di dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa Return on Asset mempunyai pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Makan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh Return on Asset terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa nilai probabilitas (sig) 0,438 dan nilai *Wald Statistic* 0,995. Karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) dan nilai wald statistic lebih kecil dari X^2 tabel dengan df 1 sebesar 3,841, ini berarti bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Jauhan Irfana (2012) menghasilkan hasil yang sama yang dilakukan oleh penulis yaitu Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Viki Ajikusuma (2016) juga mendapatkan hasil bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa Return on Asset mempunyai pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Makan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diketahui jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tidak terdapat pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Audit terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat, maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk bisa terus meningkatkan laba agar perusahaan dapat diperhitungkan oleh para investor. Dan gunakanlah jasa KAP The Big Four di dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan agar hasil audit terkesan lebih baik.
2. Bagi investor, perhatikanlah rasio-rasio penting yang terdapat di dalam laporan keuangan sebelum melakukan investasi, karena rasio keuangan

merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat rasio keuangan ini akan lebih menguatkan pengambilan keputusan yang benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan variabel-variabel independen lain serta menambah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2006). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Abdul Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harmono (2009). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard (pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hardiningsih, Pancawati. (2009). Determinan Nilai Perusahaan. Jurnal JAI, Vol.5, No.2, Juli 2009: 231-250. Semarang.
- Hani, Clearly, Mukhlisin. (2003). "Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ". Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2001). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Noverio,Rezky.(2011). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2001). Manajemen Keuangan II. Jakarta:Salemba Empat
- Brigham dan Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Widyawati (2009). "Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas Dan Auditor Changes Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mei 2009.
- Aquariza (2012). "Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Depok. 2012.

Ajikusuma, viki (2016). “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Agustus 2016.